

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan bagian integral dari sebuah karya tulis atau penelitian yang bertujuan untuk memperkenalkan topik yang akan dikaji dan memberikan gambaran umum tentang isi dari penelitian atau tulisan tersebut. Bagian pendahuluan ini mencakup beberapa aspek penting, seperti latar belakang permasalahan yang menjadi latar belakang munculnya topik tersebut, definisi masalah yang akan dijelaskan secara lebih rinci, serta rumusan masalah yang menjadi fokus utama dari penelitian. Selain itu, bab pendahuluan juga menyajikan tujuan dari penelitian yang ingin dicapai serta manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut. Tidak ketinggalan, struktur organisasi tesis juga disajikan dalam bab pendahuluan, memberikan panduan mengenai bagaimana isi tesis akan diatur dan disajikan kepada pembaca.

A. Latar Belakang

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia telah menggunakan tulisan untuk menyampaikan informasi, berbagi cerita, dan mencatat pengetahuan yang berharga. Dalam perkembangannya, menulis menjadi sarana komunikasi yang kuat dan efektif untuk menyampaikan ide, pemikiran, dan perasaan.

Menulis sebagai suatu kemampuan berbahasa merupakan tahap akhir dari penguasaan keterampilan berbahasa. Seperti yang disebutkan oleh Nurgiyantoro (dalam Zulaikhoh, 2009), menulis adalah salah satu bentuk konkret dari keterampilan berbahasa dan keterampilan linguistik yang diperoleh oleh siswa setelah mereka belajar menyimak, berbicara, dan membaca. Tarigan (2008, hlm. 1) juga menyatakan bahwa dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya mengikuti urutan yang berurutan, kita belajar mendengarkan bahasa sejak masa kanak-kanak, kemudian berbicara, lalu membaca, dan terakhir menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat bermanfaat. Melalui tulisan, seorang penulis dapat mengungkapkan semua keinginannya yang berharga, sindiran, kritik, dan sebagainya. Tulisan yang baik dan berkualitas adalah perwujudan dan partisipasi pemikiran atau penalaran yang baik. Artinya, penulis harus mampu mengembangkan cara berpikir yang

rasional. Menulis menuntut siswa untuk berpikir tentang mengungkapkan ide-ide mereka berdasarkan gaya menulis, pengetahuan, dan pengalaman mereka. (Aldhomoro Dwi Roberto, 2010)

Menulis juga memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Di sekolah, menulis diajarkan sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengembangkan kreativitas, berpikir analitis, dan mengungkapkan ide-ide mereka dengan lebih jelas dan terstruktur. Menulis juga merupakan alat evaluasi yang efektif bagi guru untuk mengukur pemahaman dan kemampuan berbahasa siswa. Selain itu, menulis memiliki peran yang signifikan dalam bidang sastra. Puisi, prosa, novel, dan drama adalah contoh karya sastra yang ditulis dengan penuh dedikasi dan perasaan. Sastra memberikan keindahan dan makna dalam bahasa, mengajak pembaca untuk merenung, merasakan, dan menghayati berbagai aspek kehidupan.

Menurut Sumiyadi (2021, hlm. 4), genre sastra Indonesia kontemporer seperti puisi, prosa (cerpen dan novel), dan drama merupakan mata pelajaran yang diajarkan dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Penyajian bahan ajar sastra pada pembelajaran menulis puisi bermanfaat karena selain sebagai bahan yang sangat berharga untuk memperkaya bahasa dan budaya, juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, meningkatkan kreativitas dan rasa, memperhalus kepribadian serta memberikan pengalaman budaya bagi siswa.

Setiawan, dkk (2023, hlm. 1) menjelaskan menulis puisi merupakan salah satu bentuk ekspresi seni dan kreativitas manusia yang telah ada sejak zaman kuno. Puisi sebagai sebuah bentuk sastra memiliki daya tarik tersendiri karena mampu menyampaikan pesan dan emosi dengan cara yang indah dan kaya makna. Dengan menggunakan kata-kata yang dipilih dengan cermat dan irama yang khas, puisi mampu menggambarkan perasaan, pikiran, dan pengalaman manusia dalam cara yang lebih mendalam daripada bahasa lisan biasa.

Menurut Kosasih (2003, hlm. 206), menulis puisi adalah mengungkapkan sesuatu dengan kata-kata yang indah dan bermakna. Artinya, menulis puisi adalah bentuk seni yang indah, mengungkapkan perasaan dengan kata-kata yang terpilih. Seperti melukis dengan huruf-huruf, menghadirkan gambaran, membawa pembaca ke dunia yang penuh dengan makna. Menurut peneliti, berdasarkan observasi yang

M. Sulton, 2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN M-3 (MENIRU, MENGOLAH, DAN MENGEMBANGKAN) BERBANTUAN APLIKASI INSTAGRAM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA SMA
Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

dilakukan di sekolah, menulis puisi di sekolah masih belum menyenangkan. Salah satu penyebab rendahnya tingkat literasi siswa dalam menulis puisi adalah kurang efektifnya pengajaran oleh guru.

Meskipun pentingnya menulis puisi di sekolah. Kenyataannya, kurangnya fokus pada pengajaran kreativitas dan kurangnya penerapan metode pembelajaran yang inovatif dapat menyebabkan menulis puisi diabaikan dalam kurikulum. Siswa mungkin lebih sering diberi tugas menulis esai atau karangan formal, sementara pelajaran menulis puisi jarang mendapatkan perhatian yang memadai. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru bahasa dan sastra di sekolah untuk memberikan perhatian lebih pada pengajaran menulis puisi. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti menggabungkan teknologi informasi atau menggunakan media sosial sebagai sarana publikasi puisi siswa, dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa terhadap menulis puisi.

Menghadirkan metode pembelajaran yang menarik akan memberikan peran aktif bagi siswa dalam mengungkapkan kreativitas mereka melalui puisi, diharapkan minat dan kemampuan menulis puisi siswa di sekolah dapat ditingkatkan. Hal ini akan berdampak positif pada perkembangan literasi dan keterampilan berbahasa mereka, serta membuka peluang untuk lebih menghargai dan mencintai seni sastra secara menyeluruh. Aktivitas menulis siswa dapat meningkat seiring guru menguasai gaya belajar. Selain dapat merangsang motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman dan mempermudah pencarian informasi. Guru bahasa Indonesia di sekolah belum menyadari pentingnya latihan menulis untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Sampai saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia masih sangat menekankan pada aspek teoritis dan bukan pada latihan menulis, sehingga pembelajaran menulis dengan benar tidak dapat berlangsung tanpa adanya latihan ini.

Dalam Era 4.0, guru bahasa Indonesia harus memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Mereka perlu mampu memanfaatkan teknologi informasi sebagai lingkungan belajar untuk mendorong kreativitas siswa. Tantangan di Era 4.0 adalah adanya keinginan baru yang berbeda dari abad sebelumnya. Metode pengajaran digital telah mengalami banyak perubahan, dan

M. Sulton, 2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN M-3 (MENIRU, MENGOLAH, DAN MENGEMBANGKAN) BERBANTUAN APLIKASI INSTAGRAM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

siswa diharapkan dapat belajar dengan gaya yang berbeda sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini (Ambarsari, 2020).

Kemajuan teknologi informasi pada masa kini telah merubah cara pandang dalam menulis. Perangkat elektronik seperti komputer, laptop, dan smartphone memudahkan dan mempercepat proses menulis. Berbagai platform digital, termasuk media sosial dan blog, memungkinkan tulisan dapat dengan mudah dibagikan kepada banyak orang di seluruh dunia. Hal ini membuka peluang baru dalam dunia menulis, memperbolehkan siapa saja untuk menjadi penulis dan menjangkau audiens yang lebih luas.

Dalam pembelajaran di Era 4.0, beragam platform tersedia dan perlu didukung dengan perangkat pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi (Rusman, 2019). Siswa diharapkan dapat menggunakan alat komunikasi seperti handphone dengan bijaksana untuk mendukung proses pembelajaran (Jamaluddin, dkk. 2020). Jejaring sosial menjadi salah satu lingkungan belajar online yang populer saat ini, seperti Facebook, Twitter, Whatsapp, dan khususnya Instagram. Instagram menjadi pilihan banyak siswa karena kemudahan penggunaannya dan kecepatan operasionalnya (Ambarsari, 2020).

Jejaring sosial adalah wadah untuk berkomunikasi dengan banyak orang di Internet, seperti ruang obrolan besar. Kemudahan akses di mana saja dan kapan saja membuatnya menjadi sarana populer bagi orang-orang untuk terhubung dengan teman, berbagi ide, dan mempelajari hal baru. Meskipun jarang digunakan untuk tujuan pendidikan, potensi jejaring sosial sebagai media alternatif untuk belajar cukup besar, terutama mengingat tingginya jumlah pengguna internet di Indonesia yang aktif di media sosial, khususnya Instagram. Di platform ini, momen dan peristiwa dapat diabadikan dalam postingan, termasuk karya seni atau kreasi lain yang dapat dibagikan dan mendapatkan umpan balik dari pengguna lain.

Menurut Salomon (2013), Instagram memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengekspresikan diri mereka dengan bebas, sehingga menarik minat mereka untuk terhubung dengan platform ini. Instagram memiliki beberapa fitur yang luar biasa, seperti kemampuan untuk mengunggah foto dan video, serta fasilitas untuk berdiskusi melalui kolom opini dan postingan yang ada. Salah satu fitur yang sangat populer adalah kemampuan berbagi foto. Fitur ini memungkinkan

M. Sulton, 2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN M-3 (MENIRU, MENGOLAH, DAN MENGEMBANGKAN) BERBANTUAN APLIKASI INSTAGRAM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

para guru untuk berbagi pengalaman dan waktu mereka dengan siswa, seperti menulis puisi bersama. Di sisi lain, komentar yang diberikan pada foto atau video yang diunggah dapat menciptakan sebuah komunitas belajar yang aktif (Lao & Gonzalez, 2005).

Penggunaan media Instagram dalam pembelajaran menulis puisi menjadi pilihan yang tepat karena memiliki sejumlah penguatan alasan yang signifikan. Instagram sebagai platform berbasis gambar dan teks memungkinkan siswa untuk menyampaikan puisi mereka dengan gaya visual yang menarik dan kreatif. Hal ini dapat memperkuat pesan puisi dan memikat perhatian audiens secara efektif. Fitur-fitur interaktif seperti komentar dan like memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan umpan balik dan apresiasi langsung dari teman sejawat dan guru, mendorong rasa percaya diri dan semangat dalam mengeksplorasi lebih dalam lagi. Selain itu, Instagram juga dapat menjadi wadah bagi para siswa untuk berkolaborasi, berbagi, dan menginspirasi satu sama lain, menciptakan komunitas pembelajaran yang positif dan inklusif. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan daya tarik visual Instagram, proses pembelajaran menulis puisi dapat menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan memberikan dampak yang berarti bagi perkembangan kreativitas dan pemahaman sastra siswa.

Instagram saat ini telah mencapai pencapaian luar biasa dengan memiliki 2 miliar pengguna aktif bulanan di seluruh dunia. Di Indonesia, menurut data dari Napoleon Cat pada Desember 2022, jumlah pengguna Instagram mencapai 97,17 juta, yang mengalami kenaikan tipis sebesar 0,10% dari bulan sebelumnya yang mencatatkan 97,07 juta pengguna. Dari angka tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas pengguna Instagram di dalam negeri adalah dari kelompok usia 18-24 tahun dengan persentase sebesar 37,8%. Selain itu, terdapat 29,7% pengguna media sosial tersebut yang berasal dari kelompok usia 25-34 tahun, dan 12,2% lainnya adalah pengguna berusia 13-17 tahun. Data ini menunjukkan bahwa Instagram menjadi platform yang sangat relevan dan populer di kalangan generasi muda Indonesia.

Guru dapat menggunakan media pendukung seperti Instagram untuk lebih memotivasi siswa dalam keterampilan menulis karena salah satu peran guru dalam mengajar adalah sebagai fasilitator. Dalam upaya meningkatkan keterampilan

M. Sulton, 2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN M-3 (MENIRU, MENGOLAH, DAN MENGEMBANGKAN) BERBANTUAN APLIKASI INSTAGRAM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

menulis, guru mengarahkan siswa untuk mengembangkan gagasannya (Brown, 2001). Berdasarkan karakteristik siswa tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan Instagram sebagai media bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan model pembelajaran M-3 dengan media Instagram.

Mengulas penelitian sebelumnya mengenai model pembelajaran M-3 (meniru, mengolah, dan mengembangkan), sebuah studi yang dilakukan oleh Johannes Mariano Dangku dan Francis de Gomez pada tahun 2018 dengan judul "Pengembangan Model Pembelajaran M-3 dalam Menulis Cerita Anak untuk Siswa Tingkat II PGSD STKIP Santu Paulus Ruteng". Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran M-3 terbukti efektif, efisien, dan sesuai dalam mengajar keterampilan menulis cerita kepada anak-anak. Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pendidikan juga mengindikasikan keefektifan, efisiensi, dan penerimaan penggunaan model ini. Hal ini berdampak positif pada peningkatan keterampilan menulis cerita pada anak-anak.

Selain itu, Hendry Syahputra melakukan penelitian lanjutan (2022) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran M-3 dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi di Kelas VIII SMPI Iqra' Kota Bengkulu". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa dapat memahami materi dengan baik. Selain itu, menurut hasil menulis, siswa mampu menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model M-3, namun tulisan siswa masih mudah karena siswa kesulitan mengembangkan ide dan susunan kata. Kajian lanjutan dilakukan pada tahun (2022) oleh Lelariana berjudul "Penerapan Strategi Pembelajaran M-3 (Meniru, Mengolah, dan Mengembangkan) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dan Prestasi Siswa," Kelas VIII MTs Negeri 1 Pagar Alam.

Berdasarkan temuan penelitian yang relevan di atas, guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar menulis puisi. Peneliti tidak ingin lagi mengadopsi paradigma pembelajaran kuno yang menghasilkan proses pembelajaran yang kaku dan monoton. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan berbagai faktor, peneliti mencoba menghadirkan alternatif model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menarik dengan

M. Sulton, 2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN M-3 (MENIRU, MENGOLAH, DAN MENGEMBANGKAN) BERBANTUAN APLIKASI INSTAGRAM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA SMA
Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

memanfaatkan perangkat dan internet. *Copy the Master* merupakan alternatif strategi pembelajaran yang akan ditransformasikan menjadi model pembelajaran yaitu Model Pembelajaran M-3 (Meniru, Mengolah, dan Mengembangkan). Model Pembelajaran dipilih sebagai model pembelajaran menulis puisi karena model pembelajaran ini belum banyak digunakan oleh peneliti yang menggunakan Model Pembelajaran M-3 (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) dan model pembelajaran ini dirasa tepat. Tawarkan untuk belajar menulis puisi.

Menurut Syamsudin (2007, hlm. 7), paradigma pembelajaran M-3 berarti imitasi, klarifikasi, dan pengembangan. Pernyataan ini didukung oleh Nugroho (2009) bahwa *Copy The Master* secara harfiah berasal dari bahasa Inggris yang berarti model yang harus diikuti. Model yang akan ditiru tidak terbatas pada peniruan literal, tetapi memiliki tahapan penyempurnaan. Tahapan model pembelajaran M-3 adalah tahap simulasi, pemrosesan, dan pengembangan. Model pembelajaran M-3 berbantuan Instagram yang diterapkan oleh guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan membuat skrip melalui kegiatan membangun konsep, sesi kelompok dan individu. Penggunaan Instagram sebagai alat pendidikan membantu siswa membuat tulisan. Fitur Instagram dapat digunakan sebagai cara untuk mengekspresikan ide-ide tertulis. Guru dapat memberikan bimbingan tentang cara menulis puisi dan memberikan umpan balik tentang kinerja menulis kepada teman sekelas lainnya. Metode ini dapat meningkatkan keterampilan siswa. Berdasarkan skema tersebut, dapat dirumuskan hipotesis kerja yaitu pengembangan model pembelajaran M-3 berbantuan aplikasi Instagram dalam pembelajaran menulis puisi bagi siswa SMA. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan aplikasi Instagram pada model pembelajaran M-3 (meniru, mengolah, dan mengembangkan) di SMA tahun pelajaran 2022/2023.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dapat mengidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut.

1. Siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau konsep. Sulitnya siswa mengungkapkan pikiran atau gagasannya berkaitan dengan rendahnya minat siswa dalam membaca, sehingga perbendaharaan kata yang dimilikinya sedikit. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam menulis puisi karena tidak memahami struktur puisi yang baik dan benar.
2. Ketidaktepatan dalam penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru di sekolah untuk mengajarkan membaca masih belum sepenuhnya benar. Akibatnya, model yang digunakan untuk mengajar membaca masih belum memberikan solusi untuk mengatasi masalah pemahaman bacaan siswa.
3. Kurangnya penggunaan media yang dapat menarik minat siswa dalam membaca. Kurangnya motivasi belajar membaca mempengaruhi hasil belajar dan cara belajar siswa melalui keikutsertaan dalam pelajaran membaca. Motivasi atau minat siswa harus digelitik oleh alat peraga yang menarik. Jika guru melihat realita di lapangan, mereka jarang menggunakan media yang menarik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana profil pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Praya Tengah?
2. Bagaimana rancangan awal pengembangan model M-3 berbantuan aplikasi Instagram dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Praya Tengah?
3. Bagaimana pengembangan model M-3 berbantuan aplikasi Instagram dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Praya Tengah?
4. Bagaimana respons pelibat terhadap model M-3 berbantuan aplikasi Instagram dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Praya Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan khusus. Tujuan keseluruhan dari penelitian ini adalah untuk membuat sebuah produk berupa pengembangan model pembelajaran M-3 berbantuan aplikasi Instagram dalam pembelajaran menulis puisi di SMA agar tercipta produk kreatif yang efektif untuk digunakan. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan beberapa masalah di bawah ini.

1. Profil pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Praya Tengah.
2. Rancangan awal pengembangan model M-3 berbantuan aplikasi Instagram dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Praya Tengah.
3. Pengembangan model M-3 berbantuan aplikasi Instagram dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Praya Tengah?
4. Respons pelibat terhadap model M-3 berbantuan aplikasi Instagram dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Praya Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan atau pekerjaan memiliki kelebihan. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk digunakan oleh banyak orang. Penelitian ini memiliki banyak manfaat yang signifikan dalam pembelajaran menulis puisi. Berikut ini adalah beberapa manfaat utama dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis
 - 1) Penelitian ini menyumbangkan kontribusi pemikiran terhadap pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. Dengan mengaplikasikan model M-3 (meniru, mengolah, dan mengembangkan) dalam pembelajaran menulis puisi, penelitian ini memberikan pandangan baru tentang pendekatan yang lebih interaktif dan kreatif dalam proses belajar-mengajar. Penelitian ini berpotensi menginspirasi perkembangan teori dan metodologi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.
 - 2) Penelitian ini menciptakan inovasi dalam pembelajaran dengan memperkenalkan model M-3 yang unik dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Dengan menggabungkan

M. Sulton, 2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN M-3 (MENIRU, MENGOLAH, DAN MENGEMBANGKAN) BERBANTUAN APLIKASI INSTAGRAM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA SMA
Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

tahap-tahap "meniru, mengolah, dan mengembangkan," penelitian ini memperkaya dan melengkapi teori pembelajaran kreatif dan menyediakan konsep baru bagi pendidik dan peneliti untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis sastra.

- 3) Hasil penelitian ini memberikan landasan teoretis bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan menulis puisi. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi para peneliti dan akademisi untuk menggali lebih dalam tentang metode pengajaran sastra, strategi menulis kreatif, dan pengembangan keterampilan kreatif lainnya dalam konteks pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- 1) Memudahkan guru untuk melatih kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.
- 2) Guru dapat memilih model pembelajaran M-3 dengan menggunakan aplikasi Instagram untuk memfasilitasi pembelajaran online.
- 3) Model pembelajaran M-3 dengan dukungan aplikasi Instagram dapat menginspirasi siswa dalam belajar menulis puisi.
- 4) Model pembelajaran M-3 dengan aplikasi Instagram bisa menjadi opsi yang dapat diterapkan oleh sekolah dalam proses pembelajaran.

F. Struktur Organisasi Tesis

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling terkait. Setiap bab memiliki tujuan khusus yang terhubung satu sama lain. Berikut ini adalah penjelasan mengenai setiap bab dalam penelitian ini.

Bab pertama mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Latar belakang masalah menjelaskan masalah utama yang menjadi fokus penelitian ini. Masalah ini dinyatakan dalam bentuk rumusan masalah penelitian. Tujuan penelitian berkaitan dengan hasil yang diharapkan dari rumusan masalah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi para pembaca.

Kedua kajian teori, bab ini menjelaskan terkait teori-teori dari setiap variabel dalam penelitian ini. Pada bab ini membahas tentang model pembelajaran M-3, tentang belajar Instagram dan tentang belajar untuk menulis puisi.

Bab ketiga menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan. Bab ini memuat rencana penelitian, prosedur penelitian dan pengembangan, serta lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode dan alat pengumpulan data serta teknik analisis data.

Keempat menyajikan hasil penelitian dan pembahasan. Bab keempat ini mencakup profil pembelajaran, perencanaan pengembangan, pengembangan model, dan respons pelibat terhadap pengembangan model serta produk akhir.

Kelima berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi sesuai hasil penelitian dan pembahasannya.

